

Economic Update – Kebutuhan uang baru untuk musim Lebaran 2018 mencapai IDR 188,2 triliun

Kebutuhan uang baru pada Lebaran 1439 Hijriah terus naik. Di tahun ini, kebutuhan uang baru untuk Lebaran mencapai IDR188,2 triliun. Menurut Bank Indonesia (BI), kebutuhan uang tersebut meningkat sekitar 15,3% dibandingkan tahun lalu (IDR 163,2 triliun). Dari jumlah tersebut, 22,8% digunakan untuk memenuhi permintaan di wilayah Jabodetabek. Dalam kurun lima tahun terakhir, rata-rata *outflow* yang ditarik oleh perbankan pada periode ramadan dan lebaran mencapai 25% dari total tahunan. Di setiap tahun terjadi peningkatan *outflow* sekitar 13,9%. Kebutuhan tersebut terus bertumbuh walaupun BI sudah melakukan upaya untuk menekan penggunaan uang tunai agar beralih kepada non tunai.

Untuk menjamin kebutuhan uang di masyarakat, BI menerapkan beberapa strategi. Pertama, BI mengirim dan mendistribusikan ke 46 kantor perwakilan seluruh Indonesia. Hal ini untuk memastikan masyarakat harus memegang uang dalam posisi yang layak edar. Kedua, BI melakukan berbagai kegiatan distribusi seperti kas titipan dan kas keliling. Ketiga, BI juga menjalin kerjasama dengan 15 perbankan untuk melakukan penukaran uang kecil. Jumlah penukaran ada di 160 titik penukaran jaringan kantor bank dengan total tempat penukaran uang mencapai 1000 titik di seluruh Indonesia. Untuk area Jabodetabek sendiri terdapat 160 titik. Keempat, BI melakukan kerjasama dengan *stake holder* non perbankan. Misalnya, bekerjasama melakukan penukaran di area PRJ Kemayoran, Rest Area Km 57, kas keliling di BPE dan juga 40 lembaga dan instansi mitra BI seperti Pegadaian.

BI juga melakukan distribusi ke tempat terdepan, terluar, dan terpencil tanah air. Bersama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), BI akan melaksanakan layanan penukaran uang secara serentak. Kegiatan ini akan menjangkau 1136 titik lokasi penukaran uang dari Aceh hingga Papua. Rinciannya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan melakukan penyebaran di 528 titik, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 303 titik, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 205 titik, serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sejumlah 100 titik. Kegiatan layanan penukaran uang sesuai dengan misi BI untuk memenuhi kebutuhan uang rupiah di masyarakat dengan jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak edar di seluruh wilayah NKRI.

Naiknya kebutuhan uang baru sesuai dengan perkiraan naiknya konsumsi masyarakat dan penjualan eceran di Bulan Ramadan dan hari raya Idul Fitri. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan akan terjadi peningkatan penjualan eceran pada Mei 2018. Hal ini sejalan dengan ekspektasi peningkatan pendapatan rumah tangga menjelang hari raya karena adanya pembagian THR. Tekanan pada harga juga diperkirakan akan meningkat, namun inflasi diharapkan akan terjaga pada angka 3,6% di akhir tahun. (apw)

Key Indicators

Market Perception	24-May-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	121.43	122.62	85.25
Indonesia CDS10Y	196.90	204.90	153.94
VIX Index	204.90	13.43	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,135	(↑)	-0.51%	4.18%
EUR/USD	1.1720	(↑)	0.20%	-2.37%
GBP/USD	1.3380	(↑)	0.25%	-0.98%
USD/JPY	109.26	(↑)	-0.74%	-3.04%
AUD/USD	0.7576	(↑)	0.21%	-2.98%
USD/SGD	1.3392	(↑)	-0.31%	0.24%
USD/HKD	7.848	(↑)	-0.02%	0.43%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.1	-	0.00	22.96
JIBOR - 3M	6.4	-	0.00	90.04
JIBOR - 6M	6.4	-	0.00	70.23
LIBOR 3M	2.3	-	0.00	63.57
LIBOR 6M	2.5	(↓)	-1.00	66.04

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	4.50%	Fed Rate-US	1.75%
JIBOR USD	1.96%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.81%	US Treasury 10Y	2.98%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ADP Employment Change	195K	204K	30-May
US	GDP Annualized QoQ	2.3%	2.3%	30-May

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	78.8/bbl	(↓)	-1.27%	17.83%
Gold (Composite)	1,304.6/Oz	(↑)	0.87%	0.12%
Coal (Newcastle)	104.7/ton	(↓)	-0.05%	3.87%
Nickel (LME)	14,900.0/ton	(↑)	1.71%	16.77%
Copper (LME)	6,880.0/ton	(↑)	0.19%	-5.06%
CPO (Malaysia FOB)	621.5/ton	(↑)	0.54%	3.28%
Tin (LME)	20,425.0/ton	-	0.00%	2.00%
Rubber (TOCOM)	1.7/kg	(↓)	-0.21%	-8.95%
Cocoa (ICE US)	2,603.0/ton	-	0.00%	37.58%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.03	-0.80	104.40
FR0064	May-28	6.13	7.54	-4.30	107.10
FR0065	Aug-33	6.63	8.00	-3.80	109.90
FR0075	May-38	7.50	7.96	-6.20	92.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.35	-0.70	99.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.35	-4.10	103.80

Gubernur BI: Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 diprediksi belum dapat mencapai 5,3% (yoy) atau masih di bawah target APBN 2018 sebesar 5,4%. (Investor Daily, 25 Mei 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Daily Economic and Market | **Review**

Office of Chief Economist

Friday, May 25, 2018



Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (5/24) ditutup melemah selama dua hari berturut-turut. Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,3% ke posisi 24.811,8 (0,4% ytd) dan S&P 500 ditutup melemah sebesar 0,2% ke posisi 2.727,8 (2% Ytd) karena minimnya berita positif dan investor masih *wait and see* terhadap perkembangan geopolitik, khususnya terkait hubungan antara AS, Tiongkok dan Korea Utara. Pasar saham Eropa kemarin juga ditutup melemah, dimana FT 100 Inggris dan DAX Jerman masing-masing melemah sebesar 0,9%. Sementara itu pasar saham Asia kemarin ditutup bervariasi dimana Nikkei Japan melemah sebesar 1,1% sedangkan Strait Times Singapura menguat sebesar 0,9%.

IHSG ditutup (5/24) menguat setelah terjadi aksi beli investor asing selama dua hari berturut-turut. IHSG kemarin ditutup menguat cukup signifikan sebesar 2,7% menjadi 5.946,5 (-0,8% mtd atau -6,4% ytd). Saham-saham pendorong penguatan IHSG kemarin antara lain BRI (+6,3%) ke posisi 3.060, HM Sampoerna (+4,2%) ke posisi 3.700 dan Unilever Indonesia (+3,7%) ke posisi 48.100. Investor asing mencatatkan aksi beli di pasar saham sebesar IDR684,6 miliar, melanjutkan aksi beli sehari sebelumnya yang sebesar IDR559 miliar. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 4.4 bps ke posisi 7,58%. Sepanjang tahun 2018 terjadi *net outflow* sebesar IDR8,9 triliun di pasar obligasi pemerintah.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat setelah menembus 14.200 pada perdagangan sehari sebelumnya. Rupiah mengalami *rebound* sebesar 0,5% ke posisi IDR 14.135 (depresiasi 4,2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 14.130–14.213. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 5.951-5.966 dan Rupiah terhadap USD diprediksi menguat pada perdagangan hari ini pada interval IDR 14.100-14.185.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14135	13995	14100	14185	14200	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1719	1.1693	1.1702	1.1724	1.1737	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3379	1.3344	1.3356	1.3387	1.3406	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Sell	0.9915	0.9883	0.9904	0.9938	0.9951	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Buy	109.27	108.87	109.25	109.88	110.13	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.3390	1.3376	1.3392	1.3420	1.3432	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Buy	0.7576	0.7553	0.7562	0.7581	0.7591	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	5947	5945	5951	5966	5975	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	70.68	70.48	70.58	70.88	71.08	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	1303	1299	1301	1305	1315	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- **Pabrikasi makanan dan minuman bersiap menaikkan harga setelah Lebaran jika pelemahan nilai tukar rupiah terus berlanjut.** Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman menjelaskan bahwa faktor pendorong kenaikan harga tersebut adalah dampak pelemahan nilai tukar rupiah cukup besar bagi perusahaan makanan dan minuman yang bergantung pada bahan baku impor. Beberapa bahan baku yang banyak diimpor oleh produsen mamin diantaranya tepung terigu, gula, susu dan garam. Kenaikan harga juga akan dipertimbangkan selain dari sisi nilai tukar, pelaku industri mamin juga akan melihat kondisi daya beli masyarakat setelah Lebaran. (Bisnis Indonesia, 25 Mei 2018)
- **Ekspor minyak sawit domestik pada kuartal I-2018 sebesar 7,84 juta ton atau turun 3% (yoy).** Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menjelaskan bahwa penyebab penurunan tersebut adalah karena dampak dari hambatan perdagangan yang diterapkan oleh Uni Eropa dan kenaikan bea masuk minyak nabati di India. Sementara itu, produksi minyak sawit nasional pada kuartal I-2018 sebesar 10,41 juta ton atau naik 24% (yoy). Kenaikan itu didorong oleh faktor pemulihan musim kering serta bertambahnya luas tanaman yang mulai produktif. (Investor Daily, 25 Mei 2018)
- **Produksi gas PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebesar 777 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) atau naik 2% (yoy).** Direktur Utama PHE menjelaskan bahwa angka tersebut lebih tinggi dari target PHE di tahun 2018 yang sebesar 767,8 MMSCFD. Tingginya produksi gas pada kuartal I-2018 didorong oleh adanya peningkatan penyerapan kontribusi produksi kilang dari Tomori. Sementara itu, PHE juga akan menargetkan produksi di blok Tuban sebesar 11,11 juta MMSCFD. (Investor Daily, 25 Mei 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri